

Pemberdayaan Remaja melalui Pelatihan Pembuatan Tas Eco Print untuk Meningkatkan Kewirausahaan dan Kepedulian Lingkungan di Desa Gumpang Kartasura

Suhesti Ningsih¹, Tira Nur Fitria², Maharani Antika Dewi³, Meilan's Dita Pratiwi⁴,
Mareta Noormala Santi⁵, Fauzi Aris Gravita⁶

¹²³⁴⁵⁶Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

¹hesti.hegi@gmail.com, ²tiranurfitria@gmail.com

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberdayakan remaja Desa Gumpang Kartasura Sukoharjo melalui pelatihan pembuatan tas eco print guna meningkatkan keterampilan kreatif, menumbuhkan jiwa kewirausahaan, serta membangun kepedulian terhadap lingkungan melalui pemanfaatan sumber daya alam lokal yang bernilai ekonomi. Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif (participatory approach) melalui workshop, penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, dan pendampingan. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan praktis serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kepedulian terhadap lingkungan. Sasaran kegiatan adalah remaja Karang Taruna Desa Gumpang. Pelaksanaan pengabdian dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Workshop pembuatan tas eco print bagi remaja Desa Gumpang yang dilaksanakan pada 16 Februari 2025 berlangsung dengan baik dan mendapat antusiasme tinggi dari peserta. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep eco print, kewirausahaan, dan pemanfaatan bahan alami sebagai produk ramah lingkungan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi, demonstrasi, praktik pembuatan tas eco print, serta pendampingan mengenai pengemasan dan pemasaran produk. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta berhasil membuat tas eco print secara mandiri dengan motif yang beragam dan bernilai estetika, sekaligus mengalami peningkatan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, jiwa kewirausahaan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Peserta juga memahami bahwa potensi sumber daya alam di sekitar desa dapat diolah menjadi produk ekonomi kreatif yang memiliki nilai jual. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan beberapa jenis daun dan bunga, permasalahan tersebut dapat diatasi dengan memanfaatkan tanaman lain yang tersedia di lingkungan sekitar. Secara keseluruhan, workshop ini berhasil mencapai tujuan pengabdian, yaitu memberdayakan remaja melalui peningkatan keterampilan, pengembangan kewirausahaan, dan pemanfaatan sumber daya alam lokal secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Eco Print, Kepedulian Lingkungan, Kewirausahaan, Pelatihan, Pemberdayaan Remaja*

A. Latar Belakang

Remaja merupakan generasi yang memiliki potensi besar sebagai penggerak pembangunan desa. Namun, masih banyak remaja yang belum memiliki keterampilan produktif yang dapat dimanfaatkan sebagai bekal untuk menciptakan peluang usaha

secara mandiri. Keterbatasan kreativitas, minimnya pengalaman dalam mengolah potensi lingkungan sekitar, serta kurangnya pemahaman mengenai kewirausahaan menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian. Oleh karena itu, diperlukan program pemberdayaan yang mampu meningkatkan keterampilan sekaligus menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kepedulian terhadap lingkungan.

Kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali peluang, mengembangkan ide kreatif, serta menciptakan produk atau jasa yang memiliki nilai tambah dan nilai ekonomi (Kusuma et al., 2026). Selain berorientasi pada keuntungan, kewirausahaan juga menekankan inovasi, kemandirian, kemampuan memecahkan masalah, dan keberanian mengambil risiko secara terukur (Dewi et al., 2022). Kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali peluang, mengembangkan ide kreatif, serta menciptakan produk atau jasa yang memiliki nilai tambah dan nilai ekonomi. Kewirausahaan dapat dikembangkan dalam berbagai bidang (Kusuma & Fitria, 2025), seperti kewirausahaan produk (kerajinan, kuliner, dan fesyen), kewirausahaan jasa (pendidikan, pelatihan, dan layanan profesional), kewirausahaan digital (e-commerce, pemasaran digital, dan konten kreatif), kewirausahaan sosial (usaha yang berorientasi pada penyelesaian masalah sosial), serta kewirausahaan berbasis lingkungan yang memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Selain berorientasi pada keuntungan, kewirausahaan juga menekankan inovasi, kreativitas, kemandirian, kemampuan memecahkan masalah, dan keberanian mengambil risiko secara terukur. Oleh karena itu, penanaman jiwa kewirausahaan sejak usia remaja menjadi penting untuk membentuk generasi yang produktif, inovatif, dan mampu menciptakan peluang usaha yang memberikan manfaat ekonomi, sosial, maupun lingkungan (Kusuma et al., 2021). Pengembangan jiwa kewirausahaan sejak usia remaja menjadi penting untuk membentuk generasi yang produktif, inovatif, dan mampu menciptakan lapangan kerja, sehingga dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi daerah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pelatihan pembuatan tas eco print, yaitu teknik menghias kain atau tas menggunakan motif alami dari daun dan bunga. Teknik ini memanfaatkan bahan-bahan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar sehingga ramah lingkungan, memiliki biaya produksi yang relatif rendah, serta menghasilkan produk dengan nilai estetika dan nilai jual yang tinggi. Selain menghasilkan produk kreatif, eco print juga mengajarkan pentingnya pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Desa Gumpang memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan eco print, seperti berbagai jenis daun dan bunga yang tersedia di sekitar lingkungan masyarakat. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal sebagai produk kreatif yang bernilai ekonomi. Di sisi lain, remaja Karang Taruna Desa Gumpang memerlukan wadah untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan yang dapat menjadi bekal dalam menghadapi tantangan dunia kerja maupun menciptakan usaha mandiri. Kondisi tersebut mendorong perlunya pelatihan yang tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga membangun pola pikir kewirausahaan berbasis potensi lokal.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) menyelenggarakan Workshop Pembuatan Tas Eco Print sebagai salah satu program pemberdayaan remaja Desa Gumpang. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kreativitas,

keterampilan, dan semangat berwirausaha melalui pembuatan produk ramah lingkungan yang memiliki nilai ekonomi. Workshop dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2025 dengan sasaran remaja Desa Gumpang, khususnya anggota Karang Taruna. Kegiatan dikemas dalam bentuk penyampaian materi, diskusi kelompok, demonstrasi pembuatan tas eco print, praktik langsung, penggunaan media visual berupa poster dan presentasi, serta sesi tanya jawab sehingga peserta dapat memahami sekaligus mempraktikkan setiap tahapan pembuatan produk.

Melalui kegiatan ini, peserta diperkenalkan pada proses pembuatan tas eco print, mulai dari pemilihan daun dan bunga sebagai motif alami, penyusunan pola pada media kain, proses pencetakan warna, hingga tahap penyelesaian agar menghasilkan produk yang menarik dan memiliki kualitas yang baik. Selain memperoleh keterampilan teknis, peserta juga diberikan pemahaman mengenai peluang pemasaran produk kreatif, pentingnya inovasi dalam berwirausaha, serta pemanfaatan bahan-bahan alami yang tersedia di sekitar desa sebagai sumber daya yang bernilai ekonomis.

Workshop peningkatan ekonomi untuk remaja Desa Gumpang merupakan salah satu program unggulan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang difokuskan pada pengembangan keterampilan kreatif berbasis potensi lokal sebagai bekal bagi remaja dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Program ini dilaksanakan pada 16 Februari 2025 dengan sasaran utama remaja Karang Taruna Desa Gumpang. Kegiatan dirancang untuk memberikan keterampilan praktis yang dapat dikembangkan menjadi usaha mandiri sekaligus menumbuhkan semangat kewirausahaan, kreativitas, dan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui workshop ini, mahasiswa KKN berupaya membangun pola pikir bahwa peluang usaha dapat dimulai dari pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia di sekitar lingkungan dengan biaya produksi yang relatif rendah namun memiliki nilai jual yang tinggi.

Program ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya keterampilan kreatif yang dimiliki sebagian remaja dalam mengolah potensi alam menjadi produk bernilai ekonomi. Selain itu, pihak kampus juga mendorong mahasiswa KKN untuk menghadirkan program pemberdayaan yang mampu meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat, khususnya kalangan remaja sebagai generasi produktif desa. Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa memilih pelatihan pembuatan tas eco print karena teknik ini mudah dipelajari, menggunakan bahan-bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar, ramah lingkungan, serta memiliki prospek pasar yang cukup baik sebagai produk kerajinan tangan.

Teknik pewarnaan ecoprint telah banyak diterapkan oleh masyarakat dari berbagai kalangan karena menggunakan bahan alami yang mudah diperoleh dan tidak mencemari lingkungan (Adisurya et al., 2023). Teknik ini dapat memiliki beberapa kelebihan yaitu: memiliki motif unik dan menarik; menggunakan bahan dasar tumbuhan yang mudah diperoleh; proses pembuatan yang mudah; memiliki nilai seni tinggi; bernilai jual; dan ramah lingkungan. Teknik ini menghasilkan motif yang unik karena setiap daun memiliki bentuk, tekstur, dan kandungan pigmen yang berbeda. Produk eco print tidak hanya memiliki nilai estetika yang tinggi, tetapi juga mencerminkan konsep keberlanjutan (sustainability) melalui pemanfaatan bahan-bahan alami yang ramah lingkungan. Oleh karena itu, pelatihan ini sekaligus menjadi sarana edukasi kepada remaja mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan melalui pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan, ditemukan bahwa salah satu permasalahan utama adalah masih rendahnya keterampilan kreatif remaja dalam menghasilkan produk bernilai jual. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, solusi yang diberikan adalah menyelenggarakan workshop keterampilan berbasis alam melalui pelatihan pembuatan tas eco print. Sementara itu, kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan adalah keterbatasan bahan alami tertentu. Kendala tersebut diatasi dengan mengajak peserta mencari berbagai jenis daun dan bunga yang tersedia di sekitar lingkungan desa sehingga sekaligus memperkenalkan potensi sumber daya lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku.

Tujuan utama workshop ini adalah memberdayakan remaja Desa Gumpang melalui pelatihan pembuatan tas ramah lingkungan berbasis eco print sehingga mereka memiliki keterampilan praktis yang dapat dikembangkan menjadi peluang usaha. Selain meningkatkan kemampuan teknis, kegiatan ini juga menanamkan nilai kreativitas, inovasi, tanggung jawab terhadap lingkungan, serta keberanian untuk memulai usaha secara mandiri. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu mengidentifikasi potensi bahan-bahan alami di sekitar mereka untuk diolah menjadi produk kreatif yang memiliki nilai tambah.

Manfaat kegiatan tidak hanya dirasakan dalam bentuk bertambahnya keterampilan membuat produk eco print, tetapi juga mendorong perubahan pola pikir remaja agar lebih produktif, inovatif, dan mandiri. Remaja didorong untuk tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga mampu menjadi produsen yang menghasilkan karya kreatif berbasis potensi lokal. Selain itu, workshop ini meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan melalui pemanfaatan bahan-bahan alami yang berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi kreatif di Desa Gumpang sekaligus menciptakan generasi muda yang memiliki jiwa kewirausahaan, kepedulian lingkungan, dan kesiapan menghadapi tantangan ekonomi di masa mendatang.

Pelaksanaan workshop ini diharapkan mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan, meningkatkan kreativitas, serta membangun kepedulian lingkungan di kalangan remaja Desa Gumpang. Melalui keterampilan yang diperoleh, remaja diharapkan tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga mampu menjadi produsen yang kreatif, inovatif, dan mandiri. Dengan demikian, program ini dapat memberikan kontribusi dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat, pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan melalui pemanfaatan bahan-bahan alami secara berkelanjutan.

B. Metode Pengabdian

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif (participatory approach) melalui workshop, penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, dan pendampingan (Fitria, 2022; Muqorobin et al., 2025). Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan praktis serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kepedulian terhadap lingkungan. Sasaran kegiatan adalah remaja Karang Taruna Desa Gumpang. Pelaksanaan pengabdian dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan diawali dengan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui observasi lapangan dan diskusi bersama perangkat desa serta pengurus Karang Taruna Desa Gumpang. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar remaja masih memiliki keterbatasan keterampilan kreatif yang dapat dikembangkan menjadi peluang usaha. Selain itu, potensi sumber daya alam berupa daun dan bunga yang tersedia di lingkungan desa belum dimanfaatkan secara optimal sebagai bahan baku produk bernilai ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, tim mahasiswa KKN merancang program Workshop Pembuatan Tas Eco Print sebagai solusi pemberdayaan remaja berbasis potensi lokal. Pada tahap ini dilakukan penyusunan materi pelatihan yang meliputi konsep eco print, kewirausahaan, pemanfaatan bahan alam, teknik pembuatan tas eco print, serta strategi pemasaran produk. Selain itu, tim juga menyiapkan media pembelajaran berupa poster dan presentasi, menyusun jadwal kegiatan, menentukan lokasi pelaksanaan, serta mempersiapkan seluruh alat dan bahan yang diperlukan, seperti tas kain polos, berbagai jenis daun dan bunga, plastik pelapis, palu kayu, aluminium asetat (mordant), serta perlengkapan pendukung lainnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 16 Februari 2025 melalui workshop yang mengombinasikan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya kewirausahaan, konsep ekonomi kreatif berbasis lingkungan, manfaat eco print, serta peluang usaha yang dapat dikembangkan dari produk ramah lingkungan. Penyampaian materi didukung dengan media visual berupa poster dan presentasi agar peserta lebih mudah memahami setiap tahapan kegiatan.

Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti sesi diskusi kelompok dan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman mengenai teknik pembuatan eco print maupun peluang pengembangannya sebagai usaha. Selanjutnya, mahasiswa memberikan demonstrasi secara langsung mengenai proses pembuatan tas eco print. Peserta kemudian mempraktikkan setiap tahapan secara mandiri, mulai dari memilih daun atau bunga sebagai motif alami, menyusun pola pada permukaan tas, menutup permukaan kain menggunakan plastik, memukul daun hingga pigmennya berpindah ke kain, menjemur hasil cetakan, mengoleskan larutan aluminium asetat untuk memperkuat daya ikat warna, hingga proses pengeringan akhir sehingga dihasilkan tas eco print yang siap digunakan.

Selama proses praktik, mahasiswa memberikan pendampingan secara intensif kepada peserta agar setiap tahapan dapat dilakukan dengan benar. Selain pelatihan teknis, peserta juga memperoleh materi mengenai pengemasan produk, penentuan harga jual, perhitungan biaya produksi sederhana, serta strategi pemasaran melalui media sosial dan marketplace sehingga produk yang dihasilkan memiliki peluang untuk dipasarkan sebagai produk ekonomi kreatif.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan workshop serta capaian tujuan program. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung, penilaian terhadap hasil produk tas eco print yang dihasilkan, serta diskusi dan sesi refleksi pada akhir kegiatan. Aspek

yang dievaluasi meliputi tingkat pemahaman peserta terhadap konsep eco print, kemampuan peserta dalam mempraktikkan teknik pembuatan tas eco print secara mandiri, kreativitas dalam menghasilkan motif, serta pemahaman mengenai peluang usaha berbasis produk ramah lingkungan.

Selain itu, tim pelaksana juga melakukan evaluasi terhadap kendala yang muncul selama kegiatan, seperti keterbatasan jenis daun atau bunga yang sesuai untuk menghasilkan motif optimal. Kendala tersebut diatasi dengan mengajak peserta memanfaatkan berbagai tanaman yang tersedia di sekitar desa sebagai alternatif bahan baku. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mampu mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias, menghasilkan produk eco print yang layak digunakan, serta memiliki peningkatan pemahaman mengenai kewirausahaan, kreativitas, dan pemanfaatan potensi alam sebagai sumber ekonomi. Temuan tersebut menjadi dasar bahwa workshop ini efektif sebagai bentuk pemberdayaan remaja dalam mengembangkan keterampilan, meningkatkan jiwa kewirausahaan, dan menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan.

C. Hasil Kegiatan

Workshop pembuatan tas eco print bagi remaja Desa Gumpang terlaksana dengan baik pada tanggal 16 Februari 2025. Kegiatan diikuti oleh remaja Karang Taruna Desa Gumpang yang menunjukkan antusiasme tinggi selama seluruh rangkaian pelatihan. Pendekatan partisipatif yang diterapkan mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, sehingga peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi, praktik, dan berbagi pengalaman. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta mengenai teknik pembuatan eco print, pemilihan bahan alami yang tepat, hingga peluang pengembangan produk menjadi usaha kreatif.



Pelatihan Pembuatan Tas Eco Print untuk Remaja Desa Gumpang

Pelaksanaan workshop diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep eco print, manfaat penggunaan bahan-bahan alami sebagai pewarna ramah lingkungan, peluang usaha kreatif berbasis lingkungan, serta pentingnya membangun jiwa kewirausahaan sejak usia muda. Penyampaian materi didukung dengan media visual

berupa poster dan presentasi sehingga peserta lebih mudah memahami setiap tahapan proses pembuatan tas eco print. Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan sesi tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertukar pendapat serta mendiskusikan berbagai ide pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia di sekitar Desa Gumpang sebagai bahan baku produk kreatif.

Pada sesi praktik, peserta diajak membuat tas eco print secara mandiri. Proses dimulai dengan menyiapkan tas kain polos, memilih daun atau bunga yang memiliki bentuk dan warna menarik, kemudian menyusun daun sesuai pola yang diinginkan pada permukaan kain. Selanjutnya permukaan tas ditutup menggunakan plastik dan dipukul secara perlahan hingga pigmen alami berpindah ke kain. Setelah proses pencetakan selesai, tas dijemur hingga kering, kemudian diolesi larutan aluminium asetat (mordant) untuk meningkatkan daya ikat warna sehingga motif yang dihasilkan lebih tajam dan tahan lama. Setelah melalui proses pengeringan akhir, setiap peserta berhasil menghasilkan tas eco print dengan motif yang beragam, unik, dan memiliki nilai estetika tinggi. Keunikan motif yang dihasilkan menunjukkan bahwa setiap produk memiliki karakteristik yang berbeda sehingga berpotensi menjadi produk kerajinan bernilai jual.

Selama kegiatan praktik, mahasiswa KKN memberikan pendampingan secara intensif kepada setiap peserta agar seluruh tahapan dapat dilakukan dengan benar. Pendampingan ini membantu peserta memahami teknik pemilihan daun, penataan motif, proses pencetakan warna, hingga tahap penyelesaian produk. Selain meningkatkan keterampilan teknis, pendampingan juga menumbuhkan rasa percaya diri peserta dalam menghasilkan karya yang berkualitas.

Mahasiswa juga memberikan materi mengenai strategi pengemasan produk, penentuan harga jual berdasarkan biaya produksi, serta teknik pemasaran melalui media sosial dan marketplace. Peserta dikenalkan pada pentingnya membangun identitas produk, membuat kemasan yang menarik, dan memanfaatkan platform digital sebagai media promosi. Dengan demikian, peserta tidak hanya memperoleh kemampuan membuat produk, tetapi juga memahami tahapan mengembangkan produk menjadi usaha yang memiliki nilai ekonomi.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai teknik pembuatan eco print. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum mengenal teknik eco print maupun pemanfaatan daun dan bunga sebagai bahan pewarna alami. Setelah mengikuti workshop, peserta mampu memahami proses pembuatan secara menyeluruh serta berhasil menghasilkan tas eco print secara mandiri. Selain itu, peserta mulai memahami bahwa bahan-bahan alami yang tersedia di sekitar lingkungan desa dapat diolah menjadi produk kreatif yang memiliki nilai tambah dan peluang pasar.

Workshop ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran lingkungan di kalangan remaja. Peserta memperoleh pemahaman bahwa pemanfaatan bahan-bahan alami merupakan salah satu bentuk penerapan prinsip ramah lingkungan karena mampu mengurangi penggunaan pewarna sintetis yang berpotensi mencemari lingkungan. Kesadaran tersebut mendorong peserta untuk lebih menghargai potensi alam di sekitar mereka serta memanfaatkannya secara bijaksana sebagai bahan baku produk kreatif.

Dari aspek kewirausahaan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap perubahan pola pikir peserta. Remaja mulai melihat bahwa keterampilan sederhana dapat dikembangkan menjadi peluang usaha yang menjanjikan. Melalui pelatihan ini, peserta

memperoleh wawasan mengenai proses produksi, pengemasan, penentuan harga, hingga strategi pemasaran produk. Pengetahuan tersebut menjadi bekal awal bagi remaja untuk membangun usaha kreatif berbasis potensi lokal secara mandiri maupun berkelompok.

Selama pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah keterbatasan jenis daun dan bunga tertentu yang menghasilkan motif optimal. Namun demikian, kendala tersebut dapat diatasi dengan mengajak peserta mencari berbagai jenis tanaman yang tersedia di sekitar lingkungan desa. Kegiatan ini justru memberikan pengalaman baru kepada peserta dalam mengenali keragaman tanaman lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku eco print.

Secara keseluruhan, workshop pembuatan tas eco print berhasil mencapai tujuan pengabdian, yaitu meningkatkan keterampilan kreatif, menumbuhkan jiwa kewirausahaan, serta meningkatkan kepedulian lingkungan pada remaja Desa Gumpang. Produk tas eco print yang dihasilkan peserta menunjukkan bahwa keterampilan berbasis potensi lokal dapat dikembangkan menjadi produk ekonomi kreatif yang memiliki nilai estetika dan nilai jual. Oleh karena itu, kegiatan ini berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan melalui pendampingan lanjutan, pelatihan inovasi desain, serta penguatan pemasaran digital sehingga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan ekonomi remaja di Desa Gumpang.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Workshop Pembuatan Tas Eco Print bagi remaja Desa Gumpang meliputi tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan diawali dengan observasi dan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi permasalahan serta menyiapkan materi, media, alat, dan bahan pelatihan. Tahap pelaksanaan dilakukan pada 16 Februari 2025 melalui penyampaian materi tentang eco print, kewirausahaan, dan ekonomi kreatif berbasis lingkungan, dilanjutkan dengan demonstrasi, praktik pembuatan tas eco print, serta pendampingan mengenai pengemasan, penentuan harga, dan pemasaran produk. Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, penilaian hasil produk, serta diskusi dan refleksi untuk mengukur peningkatan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, jiwa kewirausahaan, dan kepedulian lingkungan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa workshop berjalan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan keterampilan remaja serta mendorong pemanfaatan potensi alam lokal sebagai produk kreatif yang bernilai ekonomi.

Workshop pembuatan tas eco print bagi remaja Desa Gumpang yang dilaksanakan pada 16 Februari 2025 berlangsung dengan baik dan mendapat antusiasme tinggi dari peserta. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep eco print, kewirausahaan, dan pemanfaatan bahan alami sebagai produk ramah lingkungan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi, demonstrasi, praktik pembuatan tas eco print, serta pendampingan mengenai pengemasan dan pemasaran produk. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta berhasil membuat tas eco print secara mandiri dengan motif yang beragam dan bernilai estetika, sekaligus mengalami peningkatan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, jiwa kewirausahaan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Peserta juga memahami bahwa potensi sumber daya

alam di sekitar desa dapat diolah menjadi produk ekonomi kreatif yang memiliki nilai jual. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan beberapa jenis daun dan bunga, permasalahan tersebut dapat diatasi dengan memanfaatkan tanaman lain yang tersedia di lingkungan sekitar. Secara keseluruhan, workshop ini berhasil mencapai tujuan pengabdian, yaitu memberdayakan remaja melalui peningkatan keterampilan, pengembangan kewirausahaan, dan pemanfaatan sumber daya alam lokal secara berkelanjutan.

2. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Workshop Pembuatan Tas Eco Print bagi remaja Desa Gumpang, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai tindak lanjut program.

Pertama, diperlukan pendampingan secara berkelanjutan setelah pelaksanaan workshop agar keterampilan yang telah diperoleh peserta tidak berhenti pada tahap pelatihan saja. Pendampingan dapat berupa pelatihan lanjutan mengenai inovasi desain produk, peningkatan kualitas hasil eco print, diversifikasi produk, serta pengembangan kreativitas sehingga produk yang dihasilkan memiliki daya saing yang lebih tinggi.

Kedua, pemerintah desa dan pengurus Karang Taruna diharapkan dapat membentuk kelompok usaha atau komunitas ekonomi kreatif berbasis eco print sebagai wadah bagi remaja untuk terus berlatih, memproduksi, dan berkolaborasi dalam mengembangkan produk-produk kreatif berbasis potensi lokal. Keberadaan kelompok ini juga dapat menjadi sarana berbagi pengalaman, meningkatkan motivasi, dan memperluas jaringan pemasaran.

Ketiga, perlu diberikan pelatihan lanjutan mengenai manajemen usaha, penyusunan perhitungan biaya produksi, penentuan harga jual, pengemasan produk, branding, serta pemasaran digital melalui media sosial dan marketplace. Dengan demikian, keterampilan teknis yang telah dimiliki peserta dapat diintegrasikan dengan kemampuan kewirausahaan sehingga berpotensi menghasilkan usaha yang berkelanjutan.

Keempat, pemanfaatan sumber daya alam lokal sebagai bahan baku eco print perlu terus dikembangkan dengan tetap memperhatikan prinsip kelestarian lingkungan. Remaja diharapkan mampu memanfaatkan berbagai jenis daun dan bunga yang tersedia di sekitar desa secara bijaksana sehingga kegiatan ekonomi kreatif dapat berjalan selaras dengan upaya pelestarian lingkungan.

Kelima, perguruan tinggi melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) maupun program pengabdian kepada masyarakat lainnya diharapkan dapat melanjutkan kegiatan serupa dengan cakupan yang lebih luas. Selain pelatihan pembuatan produk, kegiatan dapat dikembangkan ke arah pendampingan legalitas usaha, desain kemasan, promosi digital, hingga kerja sama dengan UMKM atau pelaku industri kreatif sehingga produk eco print hasil karya remaja memiliki peluang yang lebih besar untuk dipasarkan.

Keenam, pada kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan dilakukan evaluasi yang lebih terukur menggunakan instrumen seperti pre-test dan post-test, angket kepuasan peserta, maupun penilaian keterampilan sebelum dan sesudah pelatihan. Evaluasi tersebut penting untuk mengukur peningkatan pengetahuan, keterampilan,

jiwa kewirausahaan, dan kepedulian lingkungan peserta secara lebih objektif sehingga efektivitas program dapat dibuktikan secara ilmiah.

Melalui tindak lanjut tersebut, diharapkan workshop pembuatan tas eco print tidak hanya menjadi kegiatan pelatihan sesaat, tetapi mampu berkembang menjadi program pemberdayaan remaja yang berkelanjutan dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta pelestarian lingkungan di Desa Gumpang.

E. Daftar Pustaka

- Adisurya, S. I., Rachman, A., Wilastrina, A., Riyanti, M. T., & Damayanti, R. A. (2023). Penerapan Ecoprint Dengan Metode Pounding Pada Produk Bernilai Jual Bagi Remaja Karang Taruna. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 1057–1066. <https://doi.org/10.37905/aksara.9.2.1057-1066.2023>
- Dewi, M. W., Kusuma, I. L., Kristiyanti, L. M. S., Fitria, T. N., & Budiyono, B. (2022). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Tasikmadu Karanganyar. *BUDIMAS : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4(1), 26–31.
- Fitria, T. N. (2022). Bimbingan Karir Bagi Lulusan Mahasiswa: Pelatihan Mencari Lowongan Pekerjaan, Menulis Surat Lamaran Pekerjaan dan Mendesain CV Menarik. *Journal of Entrepreneurship and Community Innovations (JECI)*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.33476/jeci.v1i1.15>
- Kusuma, I. L., & Fitria, T. N. (2025). Pemberdayaan Mahasiswa Melalui Program Wirausaha Merdeka di Startup Pengembang Literasi Sekolah Terpadu Nyalnesia Surakarta. *BUDIMAS : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 7(2). <https://doi.org/10.29040/budimas.v7i2.17543>
- Kusuma, I. L., Fitria, T. N., Dewi, M. W., & Setiyowati, M. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Peluang Bisnis Untuk Generasi Milenial Di Soloraya Selama Masa Pandemi Covid-19. *BUDIMAS : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(2), 315–321.
- Kusuma, I. L., Fitria, T. N., Kristiyanti, L., Subekti, A., & Setyadi, M. G. (2026). Pendampingan Kewirausahaan Batik Cap Putra Putri untuk Meningkatkan Daya Saing Produk Lokal di Sukoharjo. *BUDIMAS : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 8(1). <https://doi.org/10.29040/budimas.v8i1.19180>
- Muqorobin, Sumadi, & Fitria, T. N. (2025). Development of the SIP (Smart Inclusive School) Web-Based E-Learning Platform for Empowering Teachers and Parents at RA Zidni ‘Ilma Sukoharjo: Pengembangan Platform E-learning SIP (Sekolah Inklusif Pintar) Berbasis Web untuk Pemberdayaan Guru dan Orang Tua di Sekolah RA Zidni ‘Ilma Sukoharjo. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(5), 1599–1611.